

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu dari Geografi yang didalamnya mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya (unsur-unsur lingkungan fisik) maupun aspek sosio geografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial budaya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai-nilai yang menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata. Adapun pengertian geografi pariwisata menurut Pearce dalam (Indrianeu dkk., 2021) adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah di permukaan bumi. Terdapat 6 wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu, pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*), pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*), Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*), Geografi dan aliran wisatawan (*tourism movement and flows*), model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*). Geografi Pariwisata juga mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan terkait potensi dan karakteristik yang berbeda-beda.

Potensi yang dapat dikembangkan misalnya bentang alam pegunungan, pantai, hutan, danau, yang dapat dikembangkan untuk industri kepariwisataan. Potensi Geografi itu sendiri pada hakekatnya adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya di ruang permukaan bumi. Hubungan ini dikenal dengan sebutan relasi (*relation*), yang didalamnya mencakup interelasi, interaksi dan interdependensi antara manusia dengan alam lingkungan itu. Perkembangan geografi diyakini bersamaan dengan perkembangan pemikiran filosofis tentang terjadinya alam semesta dengan kehidupannya, mulai dari zaman Herodotus pada abad-abad sebelum masehi (485-425 SM). Di zaman modern ini, geografi telah berkembang sangat pesat, sehingga ruang lingkup kinerjanya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan *what, when,*

where, who, why, how tentang apa yang terjadi di permukaan bumi. Dengan demikian geografi pariwisata ini membahas segala sesuatu yang ada di permukaan bumi baik berupa aspek fisik maupun aspek manusianya. Dalam penelitian ini geografi pariwisata sangat mempengaruhi terhadap permasalahan yang dikaji yaitu mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran khususnya dalam bidang pariwisata, oleh karena itu melalui geografi pariwisata penulis dapat mengetahui dan memahami setiap karakteristik sumber daya pariwisata yang ada di setiap wilayah.

2.1.2 Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti “banyak” atau “berkeliling” sedangkan *wisata* yang berarti “pergi” atau “berpergian”. Maka dari itu kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “*tour*” menurut Soebagio dalam (Isdarmanto, 2017)

Menurut (Undang-Undang Pasal 1 ayat 3 No 10 Tahun 2009:2) menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dan dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dinamis serta melibatkan banyak aspek. Beberapa istilah kepariwisataan didefinisikan dengan berbagai tujuan sehingga terdapat terdapat beberapa perbedaan yang perlu dijelaskan dengan ciri-ciri tertentu untuk membedakannya.

a. Potensi Pariwisata

Menurut Piatna 2021 potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah

tersebut dan biasanya masih belum dikelola dengan baik. Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumber daya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Potensi wisata dibagi menjadi beberapa jenis yang terdapat pada unsur-unsur pariwisata sebagai berikut.

b. Unsur-unsur Pariwisata

Unsur-unsur pariwisata pada dasarnya merupakan bagian-bagian dari gejala pariwisata yang terdiri dari 3 unsur yaitu:

- 1) Manusia, sebagai unsur insani yang berperan sebagai pelaku dari kegiatan pariwisata.
- 2) Tempat, merupakan unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri
- 3) Waktu, merupakan unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri selama berdiam di tempat tujuan.

Faktor khas pariwisata pada umumnya berkaitan dengan maksud bepergian yang bersifat sementara, penggunaan fasilitas wisata, dan yang sering dianggap sebagai faktor penting dalam pariwisata yaitu faktor kenikmatan dan perasaan yang rileks saat berekreasi yang mana faktor tersebut bukanlah faktor kepariwisataan yang mutlak (*sinequa non*). Unsur-unsur pariwisata yang mutlak dan sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari:

1) Daya Tarik Wisata (*attraction*)

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah. Terdapat beberapa jenis daya tarik wisata yang menjadi potensi pariwisata yaitu: Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*) merupakan segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam seperti laut, pantai, gunung, air terjun, hutan dan sungai. Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*) yang meliputi daya tarik wisata budaya (*cultural tourist*

attractions), misalnya tarian, wayang, upacara adat, ritual, lagu dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta misalnya bangunan, seni pahat, ukir dan lukis.

Dalam kegiatan wisata, ada pergerakan manusia dari tempat tinggalnya menuju ke destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata, merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut Yoeti, 1996 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Dengan demikian, faktor daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata. Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki.

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Atraksi atau *attraction* adalah produk utama dari sebuah destinasi, atraksi memiliki kaitan dengan *what to see* dan *what to do*. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah serta atraksi buatan seperti tempat hiburan. Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata:

- a. Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan.
- b. Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), meliputi: Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya

tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis.

2) Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*amenities*)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata sampai kembali lagi ke tempat tinggal wisatawan. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum, serta ketersediaan toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan dan tempat ibadah sebaiknya juga tersedia di destinasi wisata. Disamping daya tarik wisata, dalam melakukan kegiatan wisata para wisatawan juga memerlukan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut.

3) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*accessibility*)

Accessibility atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (transportasi) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya sampai dengan kembali ke tempat asalnya lagi, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar dalam melakukan perjalanan. Dimana yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai tujuan. Banyak sekali wilayah di Indonesia yang memiliki keindahan alam dan budaya yang layak dijual kepada wisatawan, akan tetapi tidak mempunyai aksesibilitas yang baik, sehingga ketika diperkenalkan dan dijual tidak banyak wisatawan yang tertarik untuk datang mengunjunginya.

4) Kelembagaan (*Ancillary*)

Kelembagaan adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata. Urgensi pemberdayaan kelembagaan dalam perkembangan pariwisata muncul karena kelembagaan ini akan menjadi wadah, penggerak dan fasilitator yang menghubungkan antara pemerintah dan masyarakat (Inskep 2017). Selain menjadi penghubung, peran lembaga wisata adalah untuk melatih SDM di sekitar wisata (masyarakat) agar dapat memanfaatkan objek wisata secara bijak dan maksimal. Organisasi dalam sebuah destinasi wisata akan berperan untuk mengatur, mengurus serta melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Dengan mengelola destinasi wisata sehingga dapat memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya. Dengan begitu keramahtamahan merupakan bagian dari aspek penting dalam pariwisata apalagi dalam kaitannya dengan kepuasan, kesan dan kenangan bagi wisatawan sehingga dapat meningkatkan citra positif sebagai daya tarik bagi wisatawan.

c. Dasar-dasar Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang bersifat dinamis yang melibatkan banyak manusia baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan konsep dan definisi tentang pariwisata, wisatawan dan klasifikasinya perlu ditetapkan karena sifatnya yang dinamis. Dalam kepariwisataan menurut Leiper dalam (Isdarmanto, 2017:7) terdapat tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan wisata bisa terjadi. Kegiatan pariwisata terdiri atas beberapa komponen yaitu:

1) Wisatawan (*tourism*)

Wisatawan merupakan pelaku utama dalam kegiatan wisata. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan baik secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencari kesenangan atau rekreasi di objek atau destinasi wisata.

2) Elemen Geografi

Pergerakan wisatawan yang berlangsung pada tiga area geografi sebagai berikut: Daerah asal wisatawan (DAW), daerah transit (DT) dan daerah tujuan wisata (DTW).

3) Industri Pariwisata

Industri pariwisata merupakan unit-unit usaha atau bisnis di dalam kepariwisataan dan tersebar di tiga area geografi tersebut. Contoh biro perjalanan wisata bisa ditemukan di daerah asal wisatawan (DAW), penerbangan bisa ditemukan di daerah asal wisatawan maupun daerah transit (DT), dan akomodasi bisa ditemukan di daerah tujuan wisatawan (DTW).

d. Sumber Pariwisata

Sumber dari pariwisata dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia menurut Setia Ketut dalam (Sapta & Landra, 2018) Potensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Potensi alam, merupakan segala potensi yang meliputi potensi fisik, flora dan fauna. Dimana ketiga potensi tersebut dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yang memiliki peran sama dalam kegiatan pariwisata. tetapi biasanya salah satu atraksi tersebut dapat lebih menonjol, dimana pada umumnya wisatawan akan lebih tertarik pada alam terbuka seperti pegunungan dan pantai.
- 2) Potensi Kebudayaan, yaitu mencakup pengertian kebudayaan secara luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tertentu tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kegiatan hidup manusia di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Potensi Manusia, yaitu kemampuan yang berada atau berasal dari dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata.

e. Jenis-jenis Pariwisata

Terdapat ciri-ciri yang menjadi pembeda dalam kegiatan kepariwisataan, hal ini berkaitan dengan istilah umum dari pariwisata yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dengan motivasi yang mendasari kegiatan tersebut. Adapun jenis-jenis pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi: pariwisata lokal (*local tourism*) yang menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga lokal dan penduduk asing yang bertugas di sana yang terbatas dalam suatu negara tertentu. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata misalnya perjalanan wisata di negara-negara Eropa Barat. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, pariwisata internasional (*international tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan oleh beberapa negara di dunia dengan aktivitas wisatawan dari suatu negara ke negara lainnya di dunia.

2) Menurut objeknya

Terdapat beberapa jenis pariwisata menurut objeknya yaitu: (*cultural tourism*) merupakan jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni budaya suatu daerah. (*recreational tourism*) yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas. (*comercial tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dilakukan untuk perdagangan nasional dan internasional. (*sport tourism*) yaitu jenis pariwisata dengan tujuan melihat, menyaksikan atau melakukan suatu kegiatan olahraga di suatu daerah. (*political tourism*) yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berkaitan menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kejadian suatu negara, misalnya, peringatan kemerdekaan suatu negara. (*social tourism*) yaitu jenis wisata yang tujuannya tidak untuk mencari keuntungan misalnya study tour, dan piknik. (*religion tourism*) yaitu kegiatan wisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan, (*marine tourism*) yaitu kegiatan wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menikmati sarana

dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata untuk berenang, memancing dan menyelam.

- 3) Menurut Umur, dibedakan menjadi 2 jenis yaitu pariwisata remaja (*youth tourism*) terdiri dari para remaja SD, SMP, SMA sederajat dan pariwisata dewasa (*adult tourism*) yang terdiri dari mereka yang sudah dewasa baik secara fisik maupun mental sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baik.
- 4) Menurut jenis kelamin, dibagi menjadi 2 jenis yaitu pariwisata perempuan (*feminime tourism*) dimana kegiatan pariwisata hanya diikuti oleh kaum wanita saja, misalnya untuk menyaksikan demonstrasi masak. Pariwisata pria (*masculine tourism*) yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya diikuti oleh kaum pria saja seperti *hunting* dan *adventure*.

f. Sapta Pesona Pariwisata

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka program sapta pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata sebagaimana tertulis dalam pedoman kelompok sadar wisata dalam (Rahmawati & Hakim, 2017:3). Setiap unsur sapta pesona didefinisikan sebagai berikut:

1) Aman

Merupakan suatu kondisi lingkungan yang terdapat pada suatu destinasi wisata yang memberikan rasa tenang, damai, terbebas dari rasa takut, kecemasan dan khawatir akan keselamatan jiwa, gangguan serta tindak kejahatan atau kekerasan (pencurian, penipuan, perampasan),

gangguan dari binatang buas serta aman selama menggunakan sarana maupun prasarana yang tersedia selama melakukan kegiatan pariwisata.

2) Tertib

Merupakan suatu kondisi lingkungan serta pelayanan yang terdapat di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien dalam semua kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

3) Bersih

Merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih serta sehat, baik itu lingkungan serta sarana di lokasi wisata yang terbebas dari pencemaran, sampah, limbah maupun kotoran lainnya. Kualitas produk dan penggunaan alat pelayanan yang baik dan terbebas dari bakteri atau penyakit. Serta kualitas penampilan dari petugas pelayanan yang bersih secara fisik dan lingkungannya.

4) Sejuk

Merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan di destinasi pariwisata, yang mencerminkan suasana yang segar, teduh dan sejuk yang tercipta melalui penataan lingkungan sehingga memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

5) Indah

Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan pada suatu destinasi pariwisata yang mencerminkan penataan yang serasi dan teratur sehingga memancarkan keindahan dari berbagai aspeknya. Keindahan yang dituntut dari semua penampilan yang memiliki keterkaitan serta berhubungan langsung dengan pariwisata seperti sistem penataan kota, bangunan bersejarah, hotel jalur wisata serta produk wisata lainnya.

6) Ramah Tamah

Merupakan Ramah tamah merupakan suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi wisata yang mencerminkan

sikap akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka memberikan pelayanan, terbuka kepada wisatawan dan suka membantu tanpa pamrih, serta penerimaan yang tinggi terhadap wisatawan baik yang dilakukan oleh masyarakat, petugas/aparatur pemerintahan setempat maupun usaha yang secara langsung melayaninya.

7) Kenangan

Kenangan merupakan suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang mencakup beberapa aspek diantaranya adalah kenangan dari segi akomodasi yang nyaman, kondisi lingkungan serta pelayanan yang telah diberikan, kenangan dari segi atraksi wisata yang menarik, kenangan dari segi makanan dan buah-buahan khas dari daerah tersebut serta bentuk pengalaman yang berkesan selama mengunjungi destinasi wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan.

g. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, dari aspek ekonomi yang merupakan berbagai fasilitas amenities yang selalu diperlukan atau dibutuhkan langsung oleh wisatawan, seperti adanya transportasi, akomodasi, restoran, jasa penunjang atau pemandu wisata, souvenir dan lain-lain:

1) Sarana Pokok Kepariwisata

Sarana pokok merupakan segala bentuk pelayanan kepariwisataan yang memberikan fasilitas pokok yang diperlukan untuk pelayanan bagi wisatawan seperti: *Travel agen*, hotel, restoran serta rumah makan.

2) Sarana Pelengkap Kepariwisata

Sarana pelengkap adalah fasilitas yang melengkapi sarana pokok dengan sedemikian rupa sehingga dapat membuat wisatawan merasa nyaman untuk tinggal lama di objek wisata yang dikunjunginya.

3) Sarana Penunjang Kepariwisata

Sarana penunjang adalah fasilitas yang diperlukan wisatawan dan berfungsi tidak hanya untuk melayani kebutuhan pokok sarana pelengkap tetapi juga memiliki fungsi yang lebih penting yaitu agar wisatawan lebih banyak berbelanja di tempat wisata.

h. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sarana pendukung pariwisata yang secara tidak langsung sangat dibutuhkan oleh wisatawan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam kegiatan pariwisata. Seperti tersedianya pelabuhan udara, pelabuhan laut, terminal bus, stasiun kereta. Jalan raya, tersedianya instalasi air dan lain-lain yang menunjang sarana wisata yang dibutuhkan. Menurut Yoeti dalam (Septiawan & Indrawati, 2021:2) prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Dengan maksud agar suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan objek wisata. Menurut Yoeti dalam (Wiraloka, 2017:4) membagi prasarana kepariwisataan menjadi 2 jenis yaitu:

- 1) Prasarana Perekonomian (*economy infrastructures*) yang mencakup beberapa hal seperti pengangkutan atau transportasi, prasarana komunikasi, prasarana penunjang (penerangan, listrik, persediaan air minum, irigasi dan sistem perbankan).
- 2) Prasarana Sosial (*social infrastructures*) merupakan semua faktor penunjang bagi kemajuan dan kelangsungan prasarana perekonomian yang telah ada seperti fasilitas kesehatan.

Dalam upaya memberikan kepuasan kepada wisatawan terdapat sebuah konsep yang dikenal dengan bauran pemasaran (*marketing mix*). Konsep ini memiliki beberapa elemen yang berkaitan dengan pasar. Elemen-

elemen tersebut dikenal dengan istilah 4P yakni *product*, *price*, *place*, dan *promotion* menurut Heritage dalam (Martaleni, 2017) yaitu:

- 1) *Product*, produk merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, diminta, digunakan atau dikonsumsi sehingga dapat memberikan rasa puas kepada konsumen (wisatawan), produk yang ditawarkan bisa berupa bentuk fisik seperti cendera mata maupun berupa bentuk non fisik seperti jasa.
- 2) *Price* atau harga didefinisikan sebagai alat tukar untuk mendapatkan produk atau jasa.
- 3) *Place* atau tempat. *Place* disini diartikan sebagai aliran distribusi. Artinya adalah perantara bagi konsumen dan produsen melalui perpindahan kepemilikan jasa atau barang yang ditawarkan.
- 4) *Promotion* atau promosi merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya pemasaran untuk bisa mendapatkan konsumen yang banyak, konsumen perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana kualitas suatu produk. Promosi merupakan suatu alat dan pesan yang akan digunakan untuk mensosialisasikan atauewartakan kepada pasar mengenai produk yang ditawarkan misalnya iklan, brosur, TV dan lain-lain.

i. Analisis 3A 1T

Pengembangan destinasi wisata merupakan satu bagian dari sebuah rencana dalam upaya memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi nyata daerah setempat sehingga dapat memberikan nilai tambah maupun dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal yang ada di sekitar kawasan wisata, wisatawan dan pemerintah daerah. Sebagaimana ditetapkan oleh Holloway bahwa pariwisata harus mengandung komponen 3A yaitu (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan tata kelola).

a. Atraksi

Setiap objek wisata harus memiliki sesuatu yang istimewa agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Daya tarik objek wisata dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis Ratnaningtyas

dan Widiasmoro 2016 membagi objek wisata berdasarkan daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik minat khusus.

b. Aksesibilitas

Merupakan kemudahan akses menuju lokasi pariwisata, dimana sarana dan jalan akan berpengaruh terhadap wisatawan yang ingin berkunjung.

c. Amenitas

Merupakan fasilitas objek wisata yang memiliki kaitan terhadap upaya memenuhi kebutuhan wisatawan ketika datang ke suatu objek wisata.

d. Tata kelola

Keberadaan sebuah destinasi wisata harus ditunjang dengan keberadaan tata kelola atau keberadaan lembaga atau organisasi yang mengurus suatu destinasi wisata. Organisasi di sebuah destinasi wisata sangat penting keberadaannya karena meskipun suatu wilayah memiliki atraksi, aksesibilitas, dan amenities yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi wisata akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya (Kozak,2001). Lembaga tersebut nantinya akan bermanfaat bagi wisatawan karena dengan tersedianya kelembagaan dalam pariwisata akan memudahkan wisatawan berbagai hal diantaranya dukungan layanan tambahan seperti pusat informasi, keamanan dan berbagai layanan lainnya yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata dan kelompok lainnya.

2.1.3 Wisatawan

Secara etimologi arti kata “wisatawan” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari kata “wan” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller* sedangkan orang yang melakukan perjalanan wisata disebut *tourist*. Istilah wisatawan harus diartikan sebagai seseorang, tanpa membedakan ras, kelamin, dan agama, yang memiliki wilayah suatu negara yang mengadakan perjanjian yang lain daripada negara dimana orang itu biasanya tinggal dan berada di situ tidak kurang dari 24 jam dan tidak lebih dari 6 bulan, di dalam jangka waktu 12 bulan berturut-turut, untuk tujuan non migrasi yang legal, seperti : perjalanan wisata, rekreasi, olah raga, kesehatan, alasan keluarga, studi, ibadah keagamaan, atau urusan usaha (*business*) Suwena dalam (Isdarmanto, 2017:7).

Wisatawan adalah peserta dalam kegiatan pariwisata. Wisatawan melakukan kegiatan ini untuk mendapatkan kesenangan hidup dengan cara menikmati atau melakukan sesuatu yang membuat mereka senang di tempat yang mereka kunjungi, tanpa meminta imbalan atau kemauan. Untuk melakukan hal ini, wisatawan untuk sementara meninggalkan tempat tinggalnya ke tempat lain. Kaitannya dengan pernyataan tersebut, wisatawan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: wisatawan berasal dari negeri setempat, yang disebut wisatawan nusantara, dan wisatawan berasal dari negara lain disebut wisatawan mancanegara.

2.1.4 Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata Alam (Air Terjun)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen produk pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, hal demikian terlebih terjadi di destinasi pariwisata yang memiliki sangat beragam dan bervariasi daya tarik wisata, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill dalam buku “*Tourism: The International Business*”: “*Attractions draw people to a destination*”. *Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*, apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan

seperti sarana permainan dan hiburan. Seharusnya sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain. Berikut identifikasi potensi daya tarik wisata alam menurut Pujaastawa dan Ariana 2015:24 dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata Alam (Air Terjun)

No	Aspek	Metode
1	Letak/lokasi	Observasi lapangan
2	Peta kawasan	Pemeriksaan dokumen
3	Status kawasan	Pemeriksaan dokumen
4	Akses menuju lokasi	Observasi lapangan
5	Ketinggian air terjun	Observasi lapangan
6	Debit air	Pemeriksaan dokumen
7	Kualitas air	Observasi lapangan
8	Kedalaman dan karakteristik arus	Observasi lapangan Wawancara
9	Jenis-jenis biota di sekitar air terjun yang berpotensi sebagai daya tarik wisata	Observasi lapangan Wawancara
10	Jenis-jenis atraksi/kegiatan wisata di sekitar air terjun	Observasi lapangan Wawancara
11	Jenis-jenis daya tarik budaya dan buatan yang terdapat di sekitar air terjun	Observasi lapangan, wawancara, pemeriksaan dokumen
12	Jumlah kunjungan wisatawan	Observasi lapangan, wawancara, pemeriksaan dokumen
13	Persepsi wisatawan tentang potensi potensi daya tarik air terjun	Kuesioner
14	Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan air terjun sebagai destinasi wisata	Kuesioner
15	Jenis-jenis fasilitas akomodasi yang tersedia	Observasi lapangan
16	Arti dan fungsi air terjun bagi kehidupan masyarakat setempat	Observasi lapangan, wawancara
17	Bentuk-bentuk kebijakan pemerintah terkait dengan keberadaan air terjun sebagai destinasi wisata	Observasi lapangan, pemeriksaan dokumen
18	Bentuk-bentuk tantangan, gangguan, dan ancaman bagi pengembangan air terjun sebagai destinasi wisata.	Wawancara, observasi lapangan

Sumber: Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata, 2015

a. Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Daya Tarik Wisata

1) Faktor Penunjang

Faktor penunjang merupakan kondisi atau hal yang dapat mendorong dan menumbuhkan suatu potensi, kegiatan atau usaha. Menurut Setyaningsih dalam (Mellu et al., 2018:6) suatu daerah hanya dapat menjadi daerah tujuan wisata apabila kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dimana atraksi wisata ini merupakan modal atau sumber kepariwisataan. Maka dari itu untuk menemukan potensi wisata di suatu daerah perlu berpedoman kepada apa yang dicari oleh pengunjung. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan pengunjung ada tiga yaitu:

- 1) Modal dan Potensi Alam, alam merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata memiliki tujuan hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik flora dan faunanya.
- 2) Modal dan potensi kebudayaannya, potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan dan lain-lain, akan tetapi meliputi adat istiadat yang ada dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- 3) Modal dan potensi manusia, manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun pola perilaku kehidupannya.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak akan terlepas dari kondisi maupun pihak yang dapat menjadi penghambat keberlangsungan pengembangan pariwisata yang ada di suatu daerah.

Menurut Heri dalam (Mellu et al., 2018:13) pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini:

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
- 2) Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah Kabupaten terhadap sektor pariwisata
- 3) Kurangnya kuantitas dan spesialis sumber daya manusia pada dinas terkait
- 4) Kurangnya Kerjasama dengan investor
- 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- 6) Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata
- 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

2.1.4 Air Terjun

Air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui satu formasi batuan yang mengalami erosi dan jatuh dari atas ke bawah dari ketinggian. Air terjun dapat terbentuk secara alami maupun buatan. Beberapa air terjun biasanya terbentuk pada lingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi.

Lockbeck dalam (Rahman & Citra, 2018:5) menyatakan bahwa air terjun atau jeram-jeram adalah dan ukuran sungai peringkat muda. Bentuk ini dibagi menjadi dua jenis yaitu bentuk air terjun yang telah mengalami pengikisan sungai dan menunjukkan bahwa sungai belum dapat menunjukkan sebuah cekung yang bertingkat, dan yang kedua adalah bentuk-bentuk yang disebabkan oleh faktor luar dari proses pembentukannya. Secara umum air terjun memiliki variasi tipe dan bentuk serta kenampakan yang berbeda beda di setiap wilayah. Marjohan dalam (Rahman & Citra, 2018:4) menggolongkan air terjun berdasarkan kenampakan fisiknya yaitu sebagai berikut:

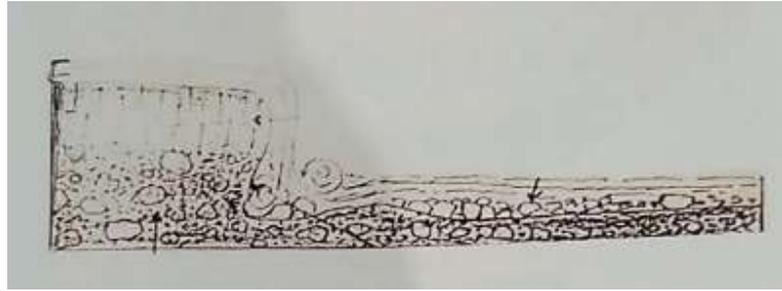
1. *Cascade* merupakan air terjun dengan skala kecil yang umum digunakan untuk menjelaskan bagian dari air terjun.
2. *Cataract* merupakan air terjun yang mempunyai ketinggian lebih dari 30 meter dan mempunyai aliran air yang kuat

3. *Chute* merupakan air terjun yang berbentuk sempit dan mempunyai kekuatan besar umumnya berada diantara dua buah batuan besar atau pada dinding jurang dan lebar dinding air terjun yang sempit yaitu kurang dari 2 meter.
4. *Slide* (luncur) merupakan air terjun yang terbentuk karena aliran sungai yang mengalir mengikuti kemiringan permukaan dinding tebing, dengan kemiringan tebing kurang dari 70 derajat.
5. *Overhanging Ledge Falls* (birai menggantung) merupakan tipe air terjun yang pancaran airnya menonjol keluar dari tebing air terjun/air tidak menyentuh dinding air terjun.
6. *Parallel* tipe ini terbentuk dari dua buah air terjun yang letaknya berdampingan satu sama lain.
7. *Waterfall* yaitu bagian dari sungai yang jatuh secara vertikal ke suatu tempat dan umumnya lebarnya lebih dari dua meter, tipe waterfall ini merupakan tipe umum yang tidak masuk kategori air terjun sebelumnya.

Menurut Tisnasomantri Akub dalam buku geomorfologi umum, air terjun bisa terjadi oleh beberapa hal yaitu:

1. Adanya batas erosi lokal atau sementara (adanya batuan keras atau danau) yang menyebabkan erosi di sebelah hilir lebih kuat daripada bagian hulu suatu air terjun.
2. Bermuaranya anak sungai terhadap induk sungai. Sebagai akibatnya maka erosi vertikal di bagian hilir lebih kuat daripada bagian hulu air terjun
3. Karena patahan yang memotong jalur lembah sungai yang menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu. Letak air terjun terdapat pada muka patahan.

Oleh pengaruh erosi mudik (*headward erosion*) kedudukan air terjun itu bisa berpindah-pindah ke arah hulu sungai bahkan kemudian ada kemungkinan akan habis sama sekali. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai macam-macam air terjun, dapat dilihat pada gambar berikut:

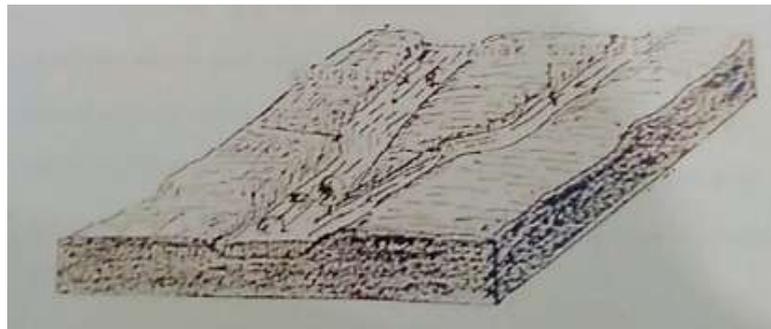


Gambar 2. 1

Air Terjun Batas Erosi Sementara

(Sumber: Geomorfologi umum, Tisna somantri Akub, 1998:75)

Air terjun karena batas erosi sementara berupa batuan keras. Curug Cioray juga terbentuk dari proses tersebut dimana erosi pada bagian hilir lebih kuat daripada bagian hulu air terjun tersebut.

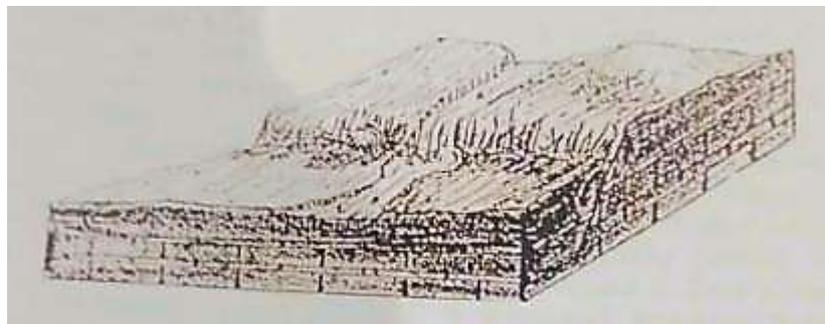


Gambar 2. 2

Air Terjun pada Tempat Bermuara Anak Sungai

(Sumber: Geomorfologi umum, Tisnasomantri Akub, 1998:75)

Air terjun pada tempat bermuara anak sungai, air terjun pada gambar tersebut terjadi karena pertemuan antar induk sungai dan anak sungai dan terjadi erosi pada daerah hilirnya.



Gambar 2. 3

Air Terjun Daerah Patahan

(Sumber: Geomorfologi umum, Tisna somantri Akub, 1998:75)

Air terjun tersebut terjadi karena patahan yang memotong jalur lembah sungai, menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu.

Kondisi geografis Kecamatan Langkaplancar didominasi oleh wilayah perbukitan dan memiliki banyak aliran sungai permanen mengakibatkan wilayah Langkaplancar banyak terdapat air terjun, salah satunya adalah air terjun curug Cioray. Berdasarkan penjelasan tersebut, Curug Cioray terbentuk karena batas erosi sementara berupa batuan keras. Curug Cioray juga terbentuk dari proses tersebut dimana erosi pada bagian hilir lebih kuat daripada bagian hulu air terjun tersebut. Selain itu curug Cioray dapat dikategorikan ke dalam bentuk atau jenis air terjun *Cataract* karena Curug Cioray yang berada di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran merupakan air terjun yang memiliki ketinggian lebih dari 30 meter serta mempunyai kekuatan aliran air yang deras dan kuat.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan oleh penulis sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Jajang Samsul Aripin (2019) yang berjudul “Potensi Curug Bilik Sebagai Objek Wisata Alam Di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran”, Penelitian yang dilakukan oleh Iman Lukman (2020) yang berjudul ‘Kondisi Curug Cimandaway Sebagai Objek Wisata di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap’. Dan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fikria Nazitama Fauzi (2020) yang berjudul “Potensi Kawasan Curug Cimanik Sebagai Objek Wisata Di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”

Tabel 2. 2
Perbandingan Penelitian Relevan

Penelitian Relevan 1	
Nama	Jajang Samsul Aripin (2019)
Judul	Potensi Curug Bilik Sebagai Objek Wisata Alam Di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran
Rumusan Masalah	1. Potensi Apa Sajakah yang dapat dikembangkan di Curug Bilik sebagai objek wisata alam di Dusun Mekarsari Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?

	2. Faktor Penghambat Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Potensi Curug Bilik Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran?
Hipotesis	<p>1. Potensi Yang Terdapat di Curug Bilik Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran Yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Panorama Alam Lokasi Berenang Tempat Pemancingan <p>2. Faktor Penghambat yang berada di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sarana dan Prasarana Aksesibilitas jalan yang kurang baik untuk menuju kesana kurangnya promosi baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakatnya.
Penelitian Relevan 2	
Nama	Iman Lukman (2020)
Judul	Kondisi Curug Cimandaway Sebagai Objek Wisata di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> Apa Sajakah Faktor Pendukung Keberadaan Curug Cimandaway Sebagai Objek Wisata di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap? Apa Sajakah Faktor Penghambat Keberadaan Curug Cimandaway Sebagai Objek Wisata di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> Faktor Pendukung Keberadaan Curug Cimandaway Sebagai Objek Wisata di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Meliputi, Curug atau Air Terjun, Panorama yang Indah, Tempat Berenang dan Bermain Air, Suasana Sejuk dan Asri, Aksesibilitas Mudah dijangkau dan Tempat Parkir yang Cukup Luas Faktor Penghambat Keberadaan Curug Cimandaway Sebagai Objek Wisata di Desa Datar Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Meliputi Mushola yang rusak, Tidak Tersedia Warung Makanan dan Minuman, Kondisi Air Sungai Tidak Stabil, Kamar Ganti dan Toilet yang Kurang Bersih.
Penelitian Relevan 3	
Nama	Achmad Fikria Nazitama Fauzi (2020)
Judul	Potensi Kawasan Curug Cimanik Sebagai Objek Wisata Di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
Rumusan Masalah	1. Potensi wisata apa sajakah yang terdapat di Kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

	2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata yang terdapat di Kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah panorama alam hutan pinus, pemandangan curug, tempat berenang, terapi ikan dan tempat berkemah. 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor yang mendukung pengembangan Kawasan Curug Cimanik yaitu promosi yang sudah baik, adanya partisipasi masyarakat. b. Faktor yang menghambat pengembangan Kawasan Curug Cimanik yaitu sarana dan prasarana belum memadai, dan aksesibilitas yang kurang baik.
Penelitian yang Dilakukan	
Nama	Silvia Nisa Nurfadilah (2022)
Judul	Potensi Wisata Alam Curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata alam apa saja yang terdapat di Kawasan Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran? 2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi wisata alam yang terdapat di Kawasan Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah panorama alam, keberadaan curug, spot foto dan tempat berenang. 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor yang mendukung potensi objek wisata alam Curug Cioray yaitu adanya potensi wisata alam, partisipasi masyarakat b. Faktor yang menghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray yaitu, aksesibilitas, sarana dan prasarana, pengelolaan, promosi dan cenderamata.

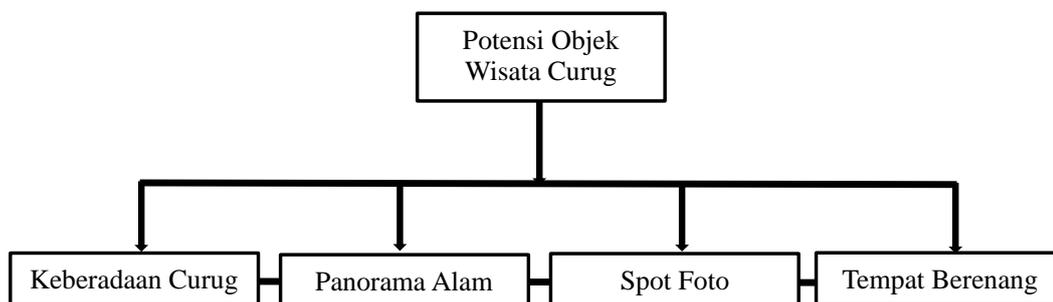
Sumber : Hasil Studi Pustaka 2022

Terdapat persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek kajian yaitu mengenai hidrologi atau air, serta mengangkat tema yang sama yaitu tentang pariwisata. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada judul, tempat penelitian, serta rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan peta konsep yang berisi mengenai masalah yang akan diteliti, peta konsep berasal dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan penyusunan latar belakang dan hipotesis penelitian, kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Potensi Wisata Alam Curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar” adalah sebagai berikut.

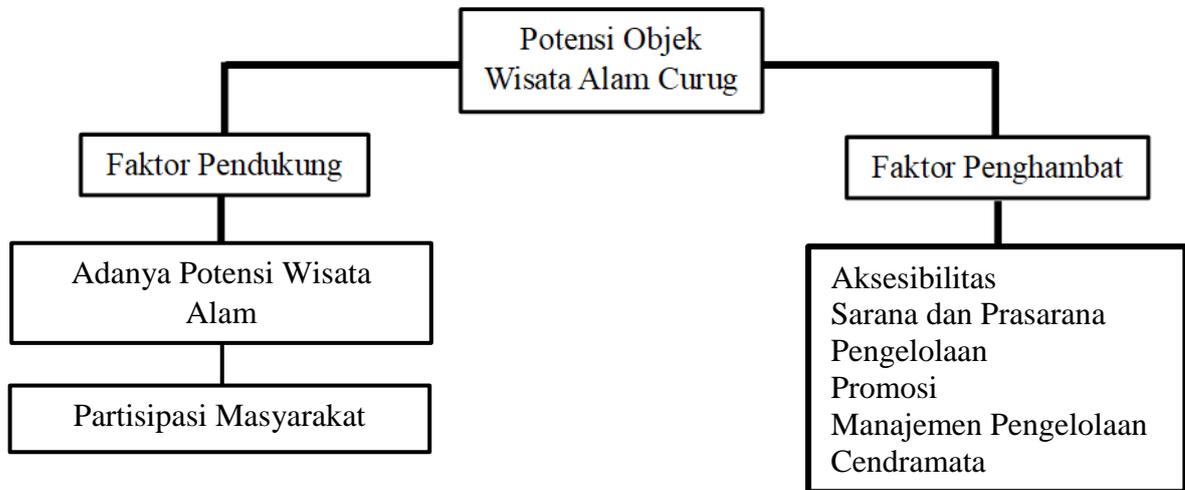
a. Kerangka Konseptual 1



Gambar 2. 4
Kerangka Konseptual 1

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Potensi wisata alam apa saja yang terdapat di Kawasan Objek Wisata Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar?” dimana Kawasan Curug Cioray ini memiliki Potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai objek wisata yaitu keberadaan curug, panorama alam, spot foto dan area bermain air. Faktor yang mendukung yang dimiliki kawasan ini maka mampu mendorong pemerintah sekitar untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut.

b. Kerangka Konseptual 2



Gambar 2. 5
Kerangka Konseptual 2

Kerangka konseptual kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray di Desa Bangunjaya, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran?”, Berdasarkan penguraian kerangka konseptual diatas maka terdapat hubungan antara kerangka konseptual pertama dengan yang kedua. Maka yang menjadi faktor pendukung potensi objek wisata alam Curug Cioray yaitu adanya potensi wisata alam dan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray adalah aksesibilitas, sarana dan prasarana, manajemen pengelolaan, promosi dan cindramata.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Sutopo 2019:95) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Potensi wisata alam yang terdapat di kawasan Curug Cioray di Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran yaitu keberadaan Curug, Panorama alam, spot foto dan tempat berenang.
- 2) Faktor yang menghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray Desa Bangunjaya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran adalah:
 - a. Faktor yang mendukung potensi objek wisata alam Curug Cioray yaitu, adanya potensi wisata alam, partisipasi masyarakat.
 - b. Faktor yang menghambat potensi objek wisata alam Curug Cioray yaitu, aksesibilitas, sarana dan prasarana, pengelolaan, promosi dan cindramata.